



Pemberdayaan Masyarakat Kampung Batok dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif di Kota Blitar

Dida Rahmadanik¹

ABSTRACTION

Creative economy and tourist destinations are two interconnected currencies and need to be developed theoretically. This research discusses community empowerment in The City of Blitar, The focus of research on Kampung Batok which is one of the icons of educational villages that can increase the income of the surrounding community. The problem in Kampung Batok is that the maximum promotion and also the government's participation in developing the creative economy is still not maximal. This research uses the method of literature study, namely the study of research objects in the form of literature works in the form of scientific journals, books, articles in the mass media, and statistical data. With Kampung Batok is able to absorb labor and reduce unemployment in Tanjung Sari Village. What still needs attention is that there has been no training from the Blitar city government in providing training in designing, promoting tourist attractions and also handicrafts in a sustainability way. So far, the government only includes representatives of Kampung Batok group to follow the bazaar at certain events.

Keywords: *Empowerment, Creative Economy, Educational Tourism*

¹ Prodi Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Email :didarahma@untag-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Di era saat ini yang semuanya serba cepat dan mobilitas yang semakin tinggi, maka diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif dalam segala bidang. Begitu juga dengan perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia. Ekonomi kreatif dipandang memberikan kontribusi positif dalam pariwisata di suatu daerah dan juga dapat menambah lapangan kerja bila dikelola dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pendapat UNCTAD (2008) bahwa industri kreatif sangat banyak memberikan kontribusi dalam perekonomian negara dalam hal meningkatkan nilai ekspor, menyumbang produk domestik bruto (PDRB), dan tentunya menambah lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Indonesia dengan berbagai suku dan kebudayaan merupakan daya tarik yang kuat dalam menciptakan kreativitas dan juga inovasi dalam mengembangkan potensi wisata. Melihat juga tidak semua daerah di Indonesia mempunyai tempat wisata alami sehingga Pemerintah Daerah dan masyarakat harus dapat berinovasi agar wisatawan mau berkunjung ke daerah tersebut. Salah satu contohnya ada Kota Blitar, dimana Kota Blitar yang terkenal sebagai Kota Proklamator. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar untuk ziarah ke makam Presiden no 1, untuk mencegah kejenuhan wisatawan maka saat ini di Kota Blitar terdapat Program “MAYA JUWITA” (Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Blitar untuk mengembangkan potensi di setiap kelurahan agar dapat menampilkan ciri khas dan dapat menjadi tujuan wisatawan berkunjung. Program MAYA JUWITA ini salah satu ekonomi kreatif yang ada di Kota Blitar yang berkonsep wisata edukasi sehingga selain berwisata juga mendapatkan tambahan pengetahuan.

Salah satu Kampung wisata yang menjadi andalan di Kota Blitar adalah Kampung Batok yang berada di Kelurahan Tanjungsari. Kampung Batok ada sejak 15 Februari 2009, yang tujuan awalnya adalah pemanfaatan limbah tempurung kelapa (Batok) menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual. Di Kampung Batok ada 2 tempat pengolahan limbah yang dapat menjadi tempat tujuan wisatawan bersenang-senang dan menambah pengetahuan. Ekonomi Kreatif saat ini sangat potensial untuk dikembangkan, mengutip pendapat Pangestu (2008) dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2008-2015 bahwa yang dimaksud ekonomi kreatif adalah pertama memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, kedua menciptakan iklim bisnis yang positif, ketiga membangun citra dan identitas bangsa, keempat berbasis kepada sumber daya terbarukan, kelima menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa, keenam memberikan dampak sosial yang positif.

Dengan adanya Kampung Batok yang merupakan wujud dari program pemerintah Kota Blitar maka diharapkan pemerintah tidak lepas tangan dalam pembinaan dan juga dukungan dalam pengembangan wisata edukasi tersebut. Melihat prinsip dari Good Governance bahwa 3 stakeholder harus bekerjasama agar terwujud pemerintahan yang baik. Dengan adanya pemberdayaan yang terus dilakukan oleh pemerintah Kota Blitar maka diharapkan Kampung Batok semakin dikenal wisatawan sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Dengan adanya tempat wisata maka perekonomian akan meningkat, karena selain masyarakat bekerja di sektor wisata juga dapat menambah lapangan kerja baru disekitar lokasi, seperti ada yang berjualan, menjadi tukang parkir, menyediakan toilet umum dan sebagainya.

Pokok permasalahan

Permasalahan yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat kampung Batok dalam mewujudkan ekonomi kreatif di Kota Blitar adalah:

1. Kurangnya koordinasi antara pemerintah Kota dengan masyarakat
2. Belum adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Kota sehingga masyarakat masih belajar secara otodidak
3. Kurangnya media informasi dan sosialisasi sehingga masih sedikit wisatawan yang tahu akan keberadaan wisata Kampung Batok
4. Belum adanya kerjasama antar Kampung Wisata yang ada di Kota Blitar sehingga informasi belum merata.

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana pemberdayaan masyarakat di Kampung Batok yang telah diberikan oleh pemerintah Kota Blitar sehingga mewujudkan ekonomi kreatif. Kota Blitar tidak mempunyai wisata alam sehingga dengan adanya Kampung wisata dan Kampung edukasi dapat menjadi tempat wisata baru yang akan menarik wisatawan berkunjung ke Kota Blitar

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan akan studi kepustakaan, dikarenakan dimasa pandemi untuk dapat berkunjung ke Kota Blitar tidak memungkinkan dikarenakan banyak penolakan kedatangan dari zona merah. Studi kepustakaan yang sudah penulis lakukan adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kampung batok dalam mewujudkan ekonomi kreatif di Kota Blitar. Penulis mendapatkan sumber dari artikel ilmiah, website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. Yang pertama penulis lakukan adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tema penelitian, dan kedua menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Blitar merupakan kota kecil yang berada di Provinsi Jawa timur. Dengan keunikannya hanya memiliki 3 kecamatan, yaitu kecamatan Sananwetan, Kecamatan Kepanjenkidul, dan Kecamatan Sukorejo. Melihat kondisi alam di Kota Blitar yang tidak mempunyai destinasi wisata alami, maka yang menjadi icon saat ini adalah Makan Proklamator RI. Saat ini masih sangat banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar, melihat peluang tersebut maka pemerintah dan masyarakat bersama-sama menciptakan wisata buatan yang dapat menjadi pendamping makam Bung Karno. Wisata buatan disini merupakan wisata edukasi yang ditawarkan oleh tiap kelurahan yang ada di Kota Blitar.

Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berkaitan, dan saling menguntungkan. Kegiatan wisata yang harus kita pahami adalah harus ada tiga faktor mendasar yaitu *something to see, something to do, something to buy*. *Something to see* berkaitan dengan atraksi yang disuguhkan di daerah wisata, *something to do* berkaitan

dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, dan something to buy berkaitan dengan wisatawan dapat membeli souvenir khas sebagai kenang-kenangan. Ekonomi kreatif berkaitan dengan kampung edukasi dapat mencakup 3 komponen tersebut. Kampung Batok menawarkan beberapa paket wisata Adapun paket wisata edukasi untuk masing-masing individu yang ditawarkan Kampung Bathok antara lain: 1. Manggar (5rb) paket edukasi apresiasi dengan berkeliling melihat proses produksi limbah kelapa. 2. Bluluk (10rb) paket edukasi apresiasi melihat proses produksi dan pembuatan gelang 3. Degan (15rb) paket edukasi apresiasi melihat proses produksi, pembuatan gelang dan mendapatkan snack olahan kelapa. 4. Kambil (20rb) paket edukasi melihat proses produksi, edukasi pembuatan gelang dan mendapatkan snack olahan kelapa serta makan siang. 5. Dan Paket edukasi lainnya sesuai permintaan pengunjung.

Kampung batok merupakan sentra industri yang unik dan mendukung pengolahan limbah menjadi souvenir yang dapat dijual belikan kepada wisatawan yang berkunjung di Kota Blitar. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar, terdapat 10 Kampung kreatif di Kota Blitar yang menyertakan paket edukasi sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Paket edukasi yang ada di Kota Blitar yaitu Kampung Batok, Kampung 3D Bongares, Kampung Mint Blitar, Kampung Belimbing karangsari, Kampung Batik Turi, Kampung Cyber, Kampung Nirwana, Kampung Opak Gambir, Kampung Kuliner, Kampung Kendang Sentul.

Lokasi Kampung batok strategis untuk dijangkau wisatawan dari luar kota, karena berada di jalan utama yang satu jalur dengan Makam Bung Karno, sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang berasal dari luar kota. Letak Kmapung Batok tepatnya berada di Jalan Glagah No.48 RW 09 Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Kampung Batok memiliki misi menjadikan kerajinan batok menjadi usaha besar sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar, memberi lapangan pekerjaan kepada warga sekitar sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Karena menurut Bapak Ismarofi selaku penggagas Kampung Batok bahwa dilingkungannya banyak ibu-ibu dan pemuda yang tidak bekerja dikarenakan belum mendapatkan pekerjaan tetapi mereka mau untuk diajak bekerjasama membuat kerajinan dengan memanfaatkan limbah batok kelapa.

Berbeda dengan Kabupaten Blitar yang mempunyai pesona alam yang sangat melimpah, Kota Blitar bersaing dengan menciptakan wisata buatan lewat Kampung-Kampung kreatif. Menurut Subandi Kepala Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Blitar yang dikutip dari blitarkota.go id mengatakan bahwa pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kota Blitar bertambah banyak, dan berkembang secara pesat, ekonomi kreatif juga tidak didominasi oleh orang dewasa saja tetapi anak muda juga tertarik mengembangkan ekonomi kreatif.

Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan ekonomi yang berbasis kreatifitas. Di sini, 24 masyarakat akan difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang kelanjutan mutu kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan), baik dalam pengertian ekonomi, sosial, budaya, fisik, ataupun mental. Partisipasi masyarakat akan

tumbuh dan berkembangnya dalam proses pembangunan karena adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah.

Di dalam penelitian ini akan membahas beberapa elemen berkaitan dengan pemberdayaan. Yang pertama yaitu peran pemerintah, di Kota Blitar pemerintah Khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar mendorong masyarakat setiap kelurahan untuk menampilkan ciri khas masing-masing. Kedua yaitu pemerintah berperan sebagai pendamping, disini belum tampak pemerintah memberikan pendampingan secara kontinyu terhadap pengelola Kampung Batok. Sehingga masyarakat masih memecahkan permasalahan yang muncul secara mandiri, serta masyarakat berharap adanya pendampingan dari pemerintah dan juga dari pihak-pihak lain seperti lembaga terkait, akademisi guna dapat membantu menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk produksi serta pemasaran kampung wisata Batok. Elemen ketiga adanya, keaktifan masyarakat untuk berusaha menciptakan kemandirian secara ekonomi dan juga dalam rangka memanfaatkan limbah Batok kelapa, di Kampung Batok sebagai penggagas adalah Bapak Ismarofi, kegiatan awalnya adalah membuat souvenir dari batok kelapa berupa gantungan kunci sampai pada saat ini Kampung Batok sudah menjadi salah satu Wisata Edukasi yang ada di Kota Blitar. Keempat yaitu pendidikan, pendidikan disini bukan hanya formal tetapi juga pendidikan informal guna mendorong kemajuan Kampung Wisata Batok yang ada di Kota Blitar, sehingga Kampung Wisata tersebut dapat semakin dikenal dan dipromosikan keluar daerah. Selain itu pendidikan yang dimaksud adalah masyarakat Tanjugsari haruslah menjunjung tinggi keramahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung batok. Kelima partisipasi, partisipasi dan kesadaran masyarakat kampung batok untuk terlibat dan berkontribusi penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, tidak hanya berdiam diri, merasa puas dengan kondisi yang ada, tetapi turut serta membangun daerah secara bersama-sama.

SIMPULAN

Penelitian Pemberdayaan Masyarakat Kampung Batok dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif di Kota Blitar sudah berjalan cukup baik, karena inisiatif dari masyarakat dan juga antusiasnya masyarakat Kelurahan Tanjusari untuk menciptakan kampung wisata yang dapat dikunjungi wisatawan. Di Kampung Batok juga terdapat paket edukasi untuk para wisatawan. Yang perlu ditingkatkan adalah perhatian dari pemerintah Kota Blitar untuk memberikan pelatihan baik softskill maupun hardskill untuk masyarakat. Kemudian pameran-pameran yang diadakan rutin juga membantu promosi Kampung Batok lebih dikenal wisatawan dari luar Kota. Semakin dikenal maka semakin banyak pengunjung yang datang sehingga semakin bertambah pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif di Kota Blitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan penyusunan artikel ini, tidak luput dari dukungan banyak pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, anugerah dan barokahnya;
2. Panitia Seminar Nasional & Call for Paper Konsorsium Untag Indonesia Ke-2 Tahun 2020;
3. Bapak Ibu Pelaku Usaha di Kampung Batok Kota Blitar;

4. dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

DAFTAR PUSTAKA

- Ooi, Chan-Seng. 2006. Tourism and the Creative Economy in Singapore
- Purnomo Rachmat Aldy. 2016 Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Widjajanti, K., 2011. Model pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 12(1), pp.15-27.
- Widadio, N. A. (2014, 02 April). Menparekraf: Perkembangan Pariwisata Indonesia Paling Bagus. Kompas. Retrieved from <http://travel.kompas.com/read/2014/04/02/0949478/Menparekraf.Perkembangan.Pariwisata.a.Indonesia.Paling.Bagus>